



**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA
SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VIII MTs
DI KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Muhammad Khoirul Anam
NIM : 2303412024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal: 24 Oktober 2016

Pembimbing I,

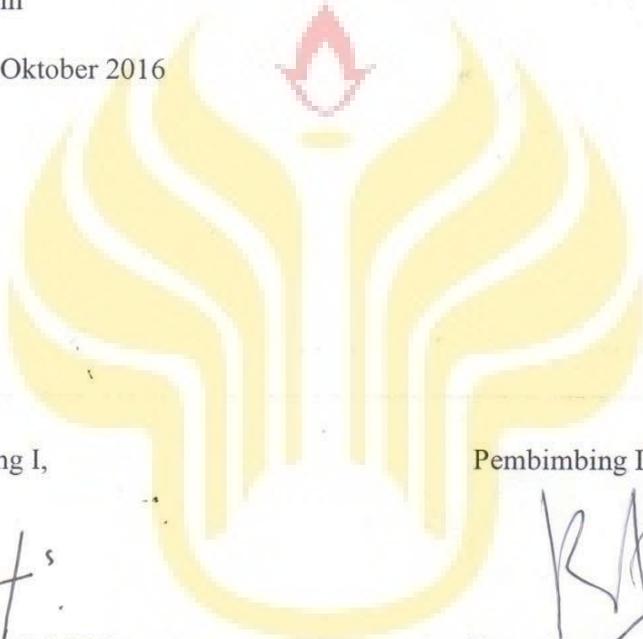


Zukhaira, S.S., M.Pd
NIP. 197802012006042001

Pembimbing II,



Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.
NIP. 197807252005012002



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 2 November 2016

Panitia Ujian Skripsi

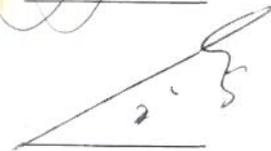
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)
Ketua



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196202211989012001)
Sekretaris



Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag. (197103041999031003)
Penguji I



Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A. (197807252005012002)
Penguji II/Pembimbing II



Zukhaira, S.S, M.Pd. (197802012006042001)
Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Saya Muhammad Khoirul Anam menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: **Pengembangan Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Oktober 2016

Peneliti



Muhammad Khoirul Anam
NIM. 2303412024

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿المجادلة: ١١﴾

1. “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah:11).

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه المسلم).

2. Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim).

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ (المحفوظات).

3. Ilmu itu apabila tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah (*Mahfudzot*).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Moch Chusnin dan Ibu Marfu'ah.
2. Kedua kakak dan kedua adikku tercinta, Hikmatul Fitriyah, Moch Taufik, Sri Puji Retno Aminingsih, dan Farisa Yuni Astuti.
3. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Unnes 2012.
4. Para pembaca karya ini.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, sekaligus sebagai ketua ujian sidang skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan dan pelaksanaan ujian skripsi.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, sekaligus sebagai sekretaris ujian sidang skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Zukhaira, S.S, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag., selaku dosen penguji I yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab.

8. Singgih Kuswardono, Ph.D., dan Dwi Pangesti Aprilia, S.Sn., yang telah bersedia menjadi dosen ahli dalam penelitian ini.
9. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.
10. Guru bahasa Arab beserta siswa-siswi MTs di Kabupaten Grobogan yang telah membantu peneliti
11. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2012 yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.
12. Keluarga, sahabat, dan teman yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 24 Oktober 2016
Peneliti



Muhammad Khoirul Anam
2303412024

SARI

Anam, Muhammad Khoirul. 2016. *Pengembangan Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Zukhaira, S.S, M.Pd., Pembimbing II: Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.

Kata kunci: Ensiklopedia Bahasa Arab, Keterampilan Membaca.

Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab serta tata cara penyajian teks bacaan yang kurang variatif menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. Di sisi lain penguatan karakter siswa merupakan amanat dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Untuk itu perlu dikembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk buku ensiklopedia bahasa Arab dengan menyisipkan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui analisis kebutuhan guru dan siswa, (2) mengetahui prototipe, (3) mengetahui validasi ahli dan guru, dan (4) mengetahui hasil uji coba terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di kabupaten Grobogan dengan kelas uji coba adalah kelas VIII MTs Negeri Penawangan.

Desain penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes berupa soal tes untuk siswa berdasarkan materi yang sudah diajarkan. Alat data non tes yang digunakan berupa wawancara, angket kebutuhan guru dan siswa, angket uji validasi ahli terhadap ensiklopedia bahasa Arab, dokumentasi foto, dan observasi oleh siswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa menghendaki sebuah bahan ajar yang memuat lima komponen utama yaitu KI dan KD, Kosakata, Bacaan, Tata Bahasa, dan Evaluasi. Ensiklopedia bahasa Arab ini terdiri empat tema, yaitu profesi, atlet, profesi kedokteran, dan menjenguk orang sakit. Penilaian ahli materi dan ahli desain grafis menunjukkan hasil sangat layak/sangat sesuai dalam aspek kelayakan materi/ isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, maupun kelayakan grafika. Hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 55.955 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan t hitung 24,5. Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Adapun t tabel 1,708 jatuh pada penerimaan H_o , sehingga efektifitas produk baru lebih tinggi dari produk lama. Bukti lainnya adalah hasil observasi respon siswa terhadap penggunaan produk baru yang menunjukkan hasil 48% siswa mendapat diskonversi sangat baik dan 52% siswa mendapat diskonversi baik.

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | 15 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 15 |
| 2.2. Landasan Teoretis | 23 |
| 2.2.1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan..... | 23 |
| 2.2.2. Bahan Ajar..... | 25 |
| 2.2.3. Pembelajaran Bahasa Arab..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.4. Pembelajaran Keterampilan Membaca..... | 33 |
| 2.2.5. Pendidikan Karakter | 44 |
| 2.2.5. Ensiklopedia | 52 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 57 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian | 57 |
| 3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian <i>Research and Development</i> (Penelitian dan Pengembangan) | 59 |
| 3.2.1. Potensi dan Masalah | 61 |
| 3.2.2. Pengumpulan Data | 63 |
| 3.2.3. Desain Produk | 63 |
| 3.2.4. Validasi Desain..... | 65 |
| 3.2.5. Revisi Desain..... | 65 |
| 3.2.6. Uji Coba Produk..... | 66 |
| 3.2.7. Revisi Produk | 70 |
| 3.3 Hipotesis Penelitian..... | 70 |
| 3.4 Subjek Penelitian..... | 71 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 72 |
| 3.5.1 Tes | 72 |
| 3.5.2 Non-Tes | 75 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 92 |
| 4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs..... | 92 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.1 Wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs di Kabupaten Grobogan | 93 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Ensiklopedia Bahasa Arab | 95 |
| 4.2 Desain Produk Awal Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs | 114 |
| 4.2.1 Fisik Ensiklopedia | 114 |
| 4.2.2 Isi Ensiklopedia | 117 |
| 4.3 Validasi Guru dan Ahli dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs. | 124 |
| 4.3.1 Aspek Penilaian Kelayakan Materi/ Isi | 125 |
| 4.3.2 Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian | 127 |
| 4.3.3 Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa | 129 |
| 4.3.4 Aspek Penilaian Kelayakan Grafis | 130 |
| 4.3.5 Saran Perbaikan secara Umum terhadap Prototipe Ensiklopedia Bahasa Arab | 133 |
| 4.4 Hasil Uji Coba terhadap Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs | 137 |
| 4.4.1 Uji Validitas Instrumen | 139 |
| 4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen | 141 |

| | |
|---|------------|
| 4.4.3 Uji Efektivitas Produk Ensiklopedia Bahasa Arab berdasarkan Hasil Tes Siswa..... | 145 |
| 4.4.4 Uji Efektivitas Produk Ensiklopedia Bahasa Arab berdasarkan Hasil Observasi Siswa..... | 149 |
| 4.4.5 Revisi terhadap Desain Produk Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs..... | 161 |
| BAB 5 PENUTUP | 166 |
| 5.1 Simpulan | 166 |
| 5.2 Saran | 168 |
| DAFTAR PUSTAKA | 169 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 174 |



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

| | | |
|------|---|-----|
| 2.1. | Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka..... | 21 |
| 2.2. | Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Kelas VIII | 43 |
| 2.3. | Nilai, Deskripsi Nilai, dan Indikator Kelas dalam Pendidikan Karakter | 48 |
| 3.1 | Instrumen untuk Mengukur Efektifitas Produk Baru | 68 |
| 3.2 | Instrumen untuk Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru | 68 |
| 3.3 | Bentuk Soal untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa | 74 |
| 3.4 | Interpretasi skala | 79 |
| 3.5 | <i>Check-List</i> Dokumentasi..... | 81 |
| 3.6 | Pedoman Penskoran..... | 86 |
| 3.7 | Instrumen Perbandingan Produk lama dan Produk Baru dengan Menggunakan Nilai Tes..... | 87 |
| 3.8 | Aspek Validasi Desain Produk oleh Ahli | 90 |
| 3.9 | Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru..... | 90 |
| 4.1 | Kebutuhan terhadap Bahan Ajar (Buku) Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa) | 97 |
| 4.2 | Kebutuhan terhadap Tema Yang Akan Dimuat dalam Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru)..... | 98 |
| 4.3 | Kebutuhan terhadap Penyusunan Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa) | 99 |
| 4.4 | Kebutuhan terhadap KI dan KD dalam Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru) | 99 |
| 4.5 | Kebutuhan terhadap Kosakata Beserta Gambar dan Keterangan (Guru dan Siswa)..... | 100 |
| 4.6 | Kebutuhan terhadap Bahasa yang Digunakan dalam Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 101 |
| 4.7 | Kebutuhan terhadap Penambahan Harakat (Guru dan Siswa)..... | 101 |
| 4.8 | Kebutuhan terhadap Kosakata Beserta Gambar dan Keterangan yang | |

| | |
|---|-----|
| Harus Dimuat dalam Setiap Halaman (Guru dan Siswa) | 102 |
| 4.9 Kebutuhan terhadap Penjelasan Tata Bahasa dalam Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 103 |
| 4.10 Kebutuhan terhadap Evaluasi/ Latihan Soal dalam Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 104 |
| 4.11 Kebutuhan terhadap Cara untuk Memunculkan Muatan Karakter (Guru dan Siswa) | 105 |
| 4.12 Kebutuhan terhadap Ukuran Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa) | 106 |
| 4.13 Kebutuhan terhadap Jenis Font yang Digunakan (Guru dan Siswa) | 106 |
| 4.14 Kebutuhan terhadap Ukuran Font untuk Penulisan Kosakata Beserta Keterangan bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 107 |
| 4.15 Kebutuhan terhadap Ukuran Gambar Penjelas Kosakata (Guru dan Siswa) | 108 |
| 4.16 Kebutuhan terhadap Gabungan Warna yang Digunakan untuk Sampul Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 109 |
| 4.17 Kebutuhan terhadap Jenis Gambar yang Digunakan dalam Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 109 |
| 4.18 Kebutuhan terhadap Desain Gambar Penjelas Kosakata (Guru dan Siswa) | 110 |
| 4.19 Kebutuhan terhadap Jenis Kertas yang Digunakan dalam Pembuatan Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa)..... | 111 |
| 4.20 Kebutuhan terhadap Jenis Penjilidan Ensiklopedia Bahasa Arab (Guru dan Siswa) | 111 |
| 4.21 Kategori Penilaian Prototipe Bahan Ajar Ensiklopedia Bahasa Arab | 124 |
| 4.22 Penilaian Aspek Kelayakan Materi/ Isi Ensiklopedia Bahasa Arab..... | 125 |
| 4.23 Penilaian Guru dan Dosen (Ahli Materi) terhadap Kelayakan Materi/ Isi Ensiklopedia Bahasa Arab | 126 |
| 4.24 Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian Ensiklopedia Bahasa Arab..... | 127 |
| 4.25 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Ensiklopedia Bahasa Arab..... | 128 |

| | | |
|------|---|-----|
| 4.26 | Penilaian Aspek Bahasa Ensiklopedia Bahasa Arab | 129 |
| 4.27 | Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Bahasa Ensiklopedia Bahasa Arab..... | 129 |
| 4.28 | Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Grafis Ensiklopedia Bahasa Arab..... | 131 |
| 4.29 | Skor Total Aspek Penilaian Ensiklopedia Bahasa Arab..... | 132 |
| 4.30 | Validitas Isi Soal Tes | 140 |
| 4.32 | Tabel bantu penghitungan nilai varians per butir soal | 142 |
| 4.35 | Tabel bantu penghitungan nilai varians per butir soal | 144 |
| 4.38 | Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Soal Tes..... | 146 |
| 4.41 | Perbandingan produk lama dan produk baru dengan observasi siswa... | 150 |
| 4.42 | Sistem Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Observasi oleh Siswa..... | 151 |
| 4.44 | Nama-nama Observer | 155 |
| 4.46 | Tabel Hasil Diskonversi terhadap Produk Lama | 157 |
| 4.48 | Tabel Hasil Diskonversi terhadap Produk Baru..... | 159 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

| | | |
|------|--|-----|
| 2.1 | Penelitian R&D “Jembatan antara <i>Basic Research</i> dan <i>Applied Research</i> ” | 24 |
| 3.1. | Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi dari Sugiyono..... | 60 |
| 3.2. | Desain eksperimen (<i>before-after</i>). O_1 nilai sebelum treatment dan O_2 nilai sesudah treatment | 67 |
| 3.3 | Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data..... | 83 |
| 4.1 | Sampul Depan..... | 116 |
| 4.2 | Sampul Belakang..... | 116 |
| 4.3 | Halaman Tema 1 | 118 |
| 4.4 | Halaman Tema 2..... | 118 |
| 4.5 | Halaman Tema 3..... | 119 |
| 4.6 | Halaman Tema 4..... | 119 |
| 4.7 | Kosakata Tema 1 | 120 |
| 4.8 | Tata Bahasa..... | 121 |
| 4.9 | Evaluasi (Latihan Soal)..... | 122 |
| 4.10 | Evaluasi (Latihan Soal)..... | 123 |
| 4.11 | Evaluasi (Latihan Soal)..... | 123 |
| 4.12 | Kata dan harakat sebelum revisi..... | 134 |
| 4.13 | Kata dan harakat setelah revisi | 134 |
| 4.14 | Kata dan keterangan sebelum revisi | 135 |
| 4.15 | Kata dan keterangan setelah revisi | 135 |
| 4.16 | Bentuk <i>jama'</i> sebelum revisi | 136 |
| 4.17 | Bentuk <i>jama'</i> setelah revisi | 137 |
| 4.18 | Efektivitas Penggunaan Produk Berdasarkan Hasil Soal Tes Siswa | 147 |
| 4.19 | Daerah Penerimaan Ha Hasil Soal Tes Siswa | 149 |
| 4.20 | Efektivitas Penggunaan Produk Berdasarkan Hasil Observasi oleh Siswa..... | 151 |
| 4.21 | Daerah Penerimaan Ha dari Hasil Observasi Siswa..... | 153 |

| | | |
|------|---|-----|
| 4.22 | Prosentase Hasil Diskonversi Penggunaan Produk Lama | 157 |
| 4.23 | Prosentase Hasil Diskonversi Terhadap Produk Baru | 159 |
| 4.24 | Hasil Observasi Respon Siswa terhadap Penggunaan Produk Lama dan Produk Baru | 160 |
| 4.25 | Cover Sebelum Revisi..... | 162 |
| 4.26 | Cover Setelah Revisi..... | 162 |
| 4.27 | Halaman Sebelum Revisi | 163 |
| 4.28 | Halaman Setelah Revisi | 164 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Tabel bantu
5. Daftar hadir siswa
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prapenggunaan Bahan Ajar
Ensiklopedia Bahasa Arab
7. Instrumen soal pretest
8. Kunci jawaban soal pretest
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penggunaan Bahan Ajar
Ensiklopedia Bahasa Arab
10. Instrumen soal posttest
11. Kunci jawaban soal posttest
12. Lembar instrumen angket analisis kebutuhan guru
13. Lembar instrumen analisis kebutuhan siswa
14. Lembar instrumen penilaian ahli materi dan guru bahasa Arab
15. Lembar instrumen penilaian ahli desain grafis
16. Surat keputusan SK dosen pembimbing
17. Surat keterangan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa, menurut Izzan (2015:2) merupakan sistem lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Bahasa, menurut Nuha (2012:38-39) memiliki beberapa fungsi, diantaranya: (1) bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada di benak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan atau eksistensi kita, (2) bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain, (3) bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat berbaur dengan entitas kelompok lain, serta memahami adat-istiadat, tata krama, dan tingkah laku dalam sebuah etnis atau masyarakat tertentu, dan (4) bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat melakukan kontrol dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa yang kita gunakan.

Ada tiga macam bahasa di Indonesia dengan status yang berbeda, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. Status bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Bahasa daerah yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bangsa lain yang dapat digunakan dalam interaksi antarbangsa, atau untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh bangsa Indonesia adalah bahasa Arab (Chaer dan Leonie 2010:211-212).

Bahasa Arab mempunyai kedudukan tersendiri daripada bahasa-bahasa lainnya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Arsyad 2010:1). Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pertama di dua puluh dua negara Arab. Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa kedua pada sebagian negara-negara Islam. Ini berarti bahwa sepertujuh negara-negara di dunia menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertamanya (Nurbayan 2008:16).

Bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang istimewa di Indonesia. Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam (Effendy 2012:28). Bahasa dan sastra Arab di Indonesia mempunyai perkembangan khusus yang berbeda dari perkembangan bahasa dan sastra lainnya karena kedudukan bahasa Arab di Indonesia sebagai bahasa agama Islam dan bahasa pengusung kebudayaan (Muzdakir 2009:1). Bahasa Arab di Indonesia merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di lembaga-lembaga

pendidikan formal maupun pendidikan non formal, mulai dari jenjang MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, sampai jenjang perguruan tinggi.

Meskipun bahasa Arab sudah dipelajari mulai tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) dilanjutkan pada jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) serta di jenjang perguruan tinggi, hal tersebut bukan menjadi jaminan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran, menurut Hermawan (2013:32) merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Berbicara tentang pembelajaran tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan berusaha sekuat tenaga untuk

menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum baru ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, menurut Fadlillah (2014:16) merupakan hasil pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum 2013 memiliki relevansi yang kuat terhadap pembangunan karakter (<http://www.lpmpjateng.go.id/kurikulum-2013-membangun-pendidikan-karakter>, diakses tanggal 19 April 2016). Pendidikan karakter diharapkan menjadi jawaban atas fenomena sosial yang negatif seperti maraknya kasus KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), kenakalan remaja, sex bebas, serta perilaku-perilaku kriminal lain yang hampir setiap hari terdengar beritanya di media sosial. Di sisi lain, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan keberagaman nilai budaya yang berorientasi karakter bangsa Indonesia, secara umum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9-10) merumuskan 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran. Salah satu dari 18 nilai karakter adalah karakter religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Selain itu, karakter religius akan menjadikan manusia selalu

mengingat bahwa kita adalah makhluk yang harus patuh terhadap perintah Agama (<http://www.elearningpendidikan.com>, diakses 9 Februari 2016).

Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah selalu mengaitkan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam satu konteks pembelajaran. Aspek kompetensi dalam kurikulum yang baru ini dikenal dengan Kompetensi Inti (KI), yang meliputi (KI 1), yakni sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI 2), yakni sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI 4), yakni keterampilan. Guru menyampaikan materi dari KD yang berasal dari KI 3 yaitu unsur pengetahuan, selanjutnya dikembangkan KD yang berasal dari KI 4 yaitu unsur keterampilan, barulah di pikirkan sikap (KD yang berasal dari KI 1 dan KI 2) apa yang akan dikembangkan melalui KD 3 dan KD 4 itu (<http://www.lpmpjateng.go.id/kurikulum-2013-membangun-pendidikan-karakter>, diakses tanggal 19 April 2016). Dengan demikian saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama, artinya dengan kurikulum 2013 itu akan terbangun pendidikan karakter secara otomatis karena penanaman nilai-nilai kehidupan (nilai-nilai karakter) terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 untuk Kompetensi Inti 3 (KI 3), dan Kompetensi Inti 4 (KI 4) merupakan kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut, Effendy (2012:105) membagi empat keterampilan menjadi dua kelompok berdasarkan sifatnya. Ada yang bersifat reseptif (*taqabbuli*) yaitu menyimak dan membaca, dan ada yang bersifat produktif (*intaji*) yaitu berbicara dan menulis. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hermawan (2011:129) yang

menyatakan bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*).

Keterampilan berbahasa yang ketiga adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca, menurut Wijoyo (2015:20) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena merupakan kemampuan bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa survei yang dijelaskan oleh Mardiah dari IBLiMS (Integrated BPSDMKP Library Management System), minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil survei yang dirunut dari tahun 2006 sampai 2012 yang memberikan hasil mengejutkan:

- (1) Pada tahun 2006, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat 85,9% masyarakat Indonesia memilih untuk menonton TV, 40,3% mendengarkan radio, dan hanya 23,5% membaca koran.
- (2) Pada tahun 2009, dari Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD) Indonesia menduduki tempat terendah dalam minat baca di kawasan Asia Timur.
- (3) Di tahun 2011, dari data yang dikeluarkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNNESCO) indeks membaca orang Indonesia hanya 0,001 (dari seribu masyarakat hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi).
- (4) Pada tahun 2012, Indonesia menempati posisi 124 dari 187 dari hasil survei

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi kebutuhan primer penduduk Indonesia (bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/23, diakses 26 Januari 2016).

Membaca, menurut Mujib dan Rahmawati (2012:61) merupakan salah satu kemampuan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan mereka pada kemampuan membaca. Sedangkan membaca, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:246) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Siswa dalam kegiatan membaca, tidak hanya sekedar membaca dengan pelafalan yang tepat, akan tetapi juga harus memahami dan menangkap informasi dalam bacaan.

Sementara itu dalam rangka mewujudkan tujuan dari pada pembelajaran bahasa Arab, tentu terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru bahasa Arab MTs di Kabupaten Grobogan, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam masalah dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut terutama yang berkaitan dengan guru dan siswa.

Salah satu permasalahan yang ada adalah bahan ajar yang biasa digunakan guru saat berlangsungnya pembelajaran belum bisa membantu guru secara maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru mata pelajaran bahasa Arab saat berlangsungnya pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar.

Kurangnya bahan ajar pelengkap sebagai penunjang pembelajaran membuat guru bahasa Arab merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah bahan ajar, menurut *Nasional Centre for Competency Based Training* sebagaimana yang dikutip oleh Prastowo (2015:16), merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal senada dikemukakan oleh Arifin (2012:102) bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat diketahui bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Di samping bahan ajar yang kurang variatif, terbatasnya waktu mengajar juga menjadi faktor belum terwujudnya tujuan pembelajaran, sehingga guru bahasa Arab kurang menekankan pada aspek penguatan karakter siswa.

Selain faktor dari guru, faktor dari siswa juga sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran. Pada umumnya para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari empat keterampilan bahasa sekaligus, termasuk dalam keterampilan membaca pemahaman. Istilah membaca pemahaman menurut Effendy disebut membaca dalam hati. Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pokok-pokok maupun rinciannya (Effendy 2012:169).

Seperti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan yakni saat pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, banyak siswa yang tidak fokus terhadap teks bacaannya. Banyak siswa yang hanya pura-pura membaca dengan menggerakkan bibir dan menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepala, bahkan banyak juga yang dengan sengaja tidak membaca tetapi malah memiliki aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan instruksi guru. Sehingga, proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Hal tersebut terjadi diantaranya disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab siswa serta tata cara penyajian teks bacaan yang kurang variatif, sehingga mempengaruhi proses pemahaman dan minat membaca siswa (terutama dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab). Akibatnya, nilai atau hasil belajar siswa masih rendah. Buktinya banyak siswa terutama siswa kelas VIII, yang nilainya masih di bawah KKM mata pelajaran bahasa Arab yang ada di MTs Kabupaten Grobogan yakni kurang dari 75.

Untuk itu, peneliti mencoba mengembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk buku ensiklopedia bahasa Arab dengan menyisipkan nilai-nilai karakter. Ensiklopedia dapat didefinisikan sebagai kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan berbagai macam informasi yang lengkap dan mudah dipahami mengenai kumpulan ilmu pengetahuan atau khusus tentang cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun berdasarkan abjad atau kategori dan dicetak dalam bentuk buku (Prasetyo 2015:6). Hal senada dikemukakan oleh Depdiknas (2008:394), ensiklopedia merupakan sebuah buku atau seperangkat buku yang

memberikan informasi mengenai tiap cabang ilmu pengetahuan atau suatu bidang, dengan entri atau pasal-pasal yang tersusun menurut abjad.

Ensiklopedia bahasa Arab, menurut Putri (2013:4) merupakan kumpulan informasi yang memuat materi pelajaran bahasa Arab untuk memberikan penjelasan mengenai konsep dan pengetahuan lain tentang kosakata tersebut. Ensiklopedia bahasa Arab yang disusun peneliti memuat materi-materi pelajaran bahasa Arab sesuai jenjang dan kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VIII. Alasan peneliti memilih kelas VIII MTs sebagai subyek penelitian, karena dipandang sudah memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah dan kesiapan yang cukup dalam belajar, termasuk belajar bahasa Arab.

Manfaat dari ensiklopedia bahasa Arab ini diantaranya dapat memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab, juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaannya yang mudah dan praktis tidak akan menyulitkan guru untuk menggunakan ensiklopedia bahasa Arab ini. Selain manfaat penggunaannya yang mudah dan praktis, dalam ensiklopedia bahasa Arab ini juga menyajikan gambar-gambar yang menarik disertai keterangan lengkap tentang kosakata bahasa Arab yang dapat membantu mengatasi permasalahan membaca pemahaman siswa seperti yang telah disebutkan.

Keunggulan dari ensiklopedia bahasa Arab ini, yaitu adanya penanaman karakter. Karakter bukan merupakan kajian utama dalam penelitian ini, tetapi dalam produk yang akan dikembangkan oleh peneliti, tetap menampilkan nilai-

nilai karakter dalam bentuk Ayat-ayat Al-Qur'an, *mahfudhot* (kata-kata mutiara penuh hikmah yang berasal dari negeri Arab) dan beberapa nasehat yang berisi nilai-nilai moral yang di sajikan dalam ensiklopedia bahasa Arab tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab.

Adapun sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian ini adalah MTs Negeri Penawangan, MTs YPI Boloh, dan MTs Tarbiyatul Athfal Nambuhan. Sementara Uji coba pengembangan ensiklopedia bahasa Arab ini akan dilakukan di MTs Negeri Penawangan yang berada di Desa Boloh Garang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih melakukan pengembangan ensiklopedia bahasa Arab di MTs Negeri Penawangan adalah: pertama, mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di MTs Negeri Penawangan, sehingga sangat tepat untuk diterapkan pengembangan ensiklopedia bahasa Arab. Kedua, MTs Negeri Penawangan memiliki beberapa misi, diantaranya (1) menciptakan suasana yang religius di lingkungan Madrasah, (2) mengembangkan budaya baca dan tulis serta kreatifitas lain di lingkungan Madrasah. Hal ini tentu sesuai dengan muatan karakter dalam buku ensiklopedia bahasa Arab yang akan peneliti kembangkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti: "Pengembangan Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana prototipe ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana validasi ahli dan guru terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?
4. Bagaimana hasil uji coba terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?
2. Mengetahui prototipe ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?

3. Mengetahui validasi ahli dan guru terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?
4. Mengetahui hasil uji coba terhadap ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah karena ingin memberikan kebermanfaatan bagi banyak orang. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Kemudian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengembangan ensiklopedia dalam pembelajaran bahasa Arab.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan bahan ajar untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta dapat dijadikan kontribusi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- b. Sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran bahasa Arab agar tidak selalu terpaku pada buku ajar yang biasa digunakan.
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru khususnya dalam pemilihan cara penyusunan bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari bahasa Arab dan mampu memahami bacaan dalam bahasa Arab
- b. Sebagai buku pegangan siswa yang dapat dipelajari tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dipelajari secara mandiri di rumah.
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teoretis yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) telah banyak dikaji dan dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh setiap orang, baik oleh anak, siswa maupun orang tua. Untuk itu, penelitian keterampilan membaca menarik sebagai bahan penelitian. Diantara penelitian tentang keterampilan membaca bahasa Arab dilakukan oleh Kurnia Asti Madasari (2011), Muhammad Mursyid (2013), Mutiara Kamelia Ali Putri (2013), Khotimatun Nafiah (2014), Durotun Nashiah (2015), Liya Lutfiyatul Hidayah (2015).

Madasari (2011) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Penggunaan Media Reading Box dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI Bahasa 2*

MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus menuju siklus I dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas dari 38 siswa pada hasil tes prasiklus yaitu dengan rata-rata 63,68 dengan kategori cukup menuju siklus I pertemuan I pada box I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan II pada box II diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,52 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I pada box I diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,52 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan II pada box II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,36 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dari tahap prasiklus, siklus I, siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Persamaan penelitian Madasari (2011) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada media/ bahan ajar yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Madasari menggunakan media *Reading Box*, sedangkan peneliti menggunakan bahan ajar ensiklopedia bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada desain penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Madasari menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan desain *Research and Development* (R&D). Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian Madasari adalah siswa kelas XI MAN 2 Kudus, sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

Mursyid (2013) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "*Arabic Story Book: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan, t hitung -15,82 jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Sedangkan t Tabel 1,316 jatuh pada penerimaan H_o , sehingga produk produk baru lebih efektif dari produk lama.

Persamaan penelitian Mursyid (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab dan desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Perbedaan *pertama*, terletak pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh penelitian Mursyid berupa media buku pop-up, sedangkan produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa bahan ajar ensiklopedia bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada subjek penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian Mursyid adalah siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah, sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

Putri (2013) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "*Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab Di R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara*". Penelitian ini mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab untuk RA/TK yang berupa ensiklopedia bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut adalah adanya kebutuhan guru terhadap ensiklopedia bahasa Arab yang disesuaikan dengan materi yang terdapat di RA, serta penilaian terhadap produk

yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan yaitu ensiklopedia bahasa Arab yang masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyajiannya, diantaranya yaitu berkaitan dengan kosakata dan kualitas gambar, namun sudah mendapatkan penilaian yang bagus.

Persamaan penelitian Putri (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan produk yang dihasilkan yaitu pengembangan ensiklopedia bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada tujuan dari penelitian. Tujuan penelitian Putri adalah membantu pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan, sedangkan tujuan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Penelitian tersebut membantu peneliti dalam membuat rancangan produk serta tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Perbedaan *kedua*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang telah dilakukan oleh Putri adalah R.A Plus Qiro'ati Iqbal Jepara, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

Nafiah (2014) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. Seluruh guru dan 85,29% menyatakan kebutuhannya terhadap bahan ajar bahasa arab sebagai penunjang pembelajaran *tarakib (qowaid)*. Penilaian ahli terhadap prototipe modul penunjang pembelajaran *tarokib* memperoleh rata-rata nilai sangat sangat baik

pada aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, tema modul, dan kegrafikan, serta memperoleh saran digunakan sebagai dasar revisi modul.

Persamaan penelitian Nafiah (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Perbedaan *pertama*, terletak pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh penelitian Nafi'ah berupa modul bahasa Arab, sedangkan produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa ensiklopedia bahasa Arab. Perbedaan *kedua*, terletak pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji dalam penelitian Nafi'ah adalah pembelajaran *tarokib (qowaid)*, sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

Penelitian Nashiah (2015) dengan judul "*Keefektifan Media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA MAN Demak*". Hasil penelitian menunjukkan, dari hasil perhitungan, rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh *thitung* = 4,846 dan *ttabel* = 1,671. Karena *thitung* > *ttabel* maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja. Yaitu pembelajaran menggunakan media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) efektif pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA MAN Demak.

Persamaan penelitian Nashiah (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada media/ bahan ajar yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nashiah menggunakan media *Bulbar* (Buletin Bahasa Arab), sedangkan peneliti menggunakan bahan ajar ensiklopedia bahasa Arab yang ingin dicapai oleh peneliti. Perbedaan *kedua*, terletak pada desain penelitian. Penelitian Nashiah menggunakan desain penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Perbedaan *ketiga*, terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nashiah adalah siswa kelas XI IPA MAN Demak, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

Hidayah (2015) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "*Pengembangan Kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius) sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak*". Hasil yang diperoleh yaitu penilaian terhadap prototipe dikategorikan sangat baik, dengan penilaian rata-rata sebesar 83,55.

Persamaan penelitian Hidayah (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan keterampilan yang dikaji yaitu keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Perbedaan *pertama*, terletak pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh penelitian Hidayah berupa media kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius), sedangkan produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa ensiklopedia bahasa Arab. Perbedaan *kedua*,

terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Hidayah adalah siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian-penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------------------|--|--|
| 1. | Kurnia Asti Madasari (2011) | Objek kajian: keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab | Media/ bahan ajar yang digunakan: media <i>Reading Box</i> , sedangkan peneliti menggunakan bahan ajar ensiklopedia bahasa Arab. Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan desain <i>Reseach and Development</i> (R&D). Subjek penelitian: siswa kelas XI MAN 2 Kudus, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan. |
| 2. | Muhammad Mursyid (2013) | Objek kajian: keterampilan membaca bahasa Arab. Desain penelitian: R&D. | Produk yang dihasilkan: media buku pop-up, sedangkan produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa ensiklopedia bahasa Arab. Subjek penelitian: kelas IV MI Miftahul Hidayah, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan. |
| 3. | Mutiara Kamelia Ali Putri (2013) | Desain penelitian: R&D. Produk yang dihasilkan: ensiklopedia bahasa Arab. | Tujuan penelitian: membantu pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan, sedangkan tujuan peneliti hanya difokuskan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Subjek penelitian: R.A Plus Qiro'ati Iqbal Jepara, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan. |

Bersambung ...

Lanjutan ...

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------|--|---|
| 4. | Khotimatun Nafiah (2014) | Desain penelitian: R&D | Produk yang dihasilkan: modul bahasa Arab, sedangkan produk yang dihasilkan oleh peneliti berupa ensiklopedia bahasa Arab. Objek kajian: pembelajaran <i>tarokib (qowaid)</i> , sedangkan objek yang dikaji oleh peneliti adalah keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Subjek penelitian: siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan. |
| 5. | Durotun Nashiah (2015) | Objek kajian: keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab | Media/ bahan ajar yang digunakan: media <i>Bulbar</i> (Buletin bahasa Arab), sedangkan peneliti menggunakan bahan ajar ensiklopedia bahasa Arab. Desain penelitian: eksperimen sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian <i>Reseach and Development (R&D)</i> . Subjek penelitian: siswa kelas XI IPA MAN Demak, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan. |
| 6. | Liya Lutfiyatul Hidayah (2015) | Desain penelitian: R&D Objek kajian: keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab | Produk yang dihasilkan: media kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius), sedangkan produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa ensiklopedia bahasa Arab. Subjek penelitian: siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan. |

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat kita ketahui bahwa penelitian yang sedang dikembangkan dalam skripsi ini belum banyak dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang pengembangan ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Dalam hal ini, posisi peneliti adalah membuat dan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku ensiklopedia yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab yang sebelumnya belum banyak dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang (1) Pengertian penelitian dan pengembangan, (2) Bahan ajar, (3) pembelajaran bahasa Arab, (4) pembelajaran keterampilan membaca, (5) pendidikan karakter, dan (6) Ensiklopedia.

2.2.1 Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Menurut Nazir (dalam Ainin 2010:8) istilah penelitian merupakan terjemahan dari kata Inggris *research*. *Research* berasal dari kata *re* artinya kembali dan *to search* artinya mencari. Selanjutnya Sulaiman (dalam Ainin 2010:8) menyatakan bahwa dari aspek bahasa (*lughawi*), kata penelitian merupakan padanan dari kata *al-bahtsul ilmi* yang artinya mencari sesuatu, menyelidiki dan memeriksa.

Penelitian menurut Kerlinger (dalam Sukardi 2008:4) ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Sukardi (2008:4) menyimpulkan bahwa penelitian tidak lain adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang telah ada di lingkungan.

Kata pengembangan mempunyai banyak arti, pengembangan bisa diartikan sebagai perubahan, pembaharuan, perluasan, dan sebagainya. Adapun dalam KBBI (Departemen Pendidikan Nasional 2008) pengembangan mempunyai

arti sebagai upaya peningkatan mutu suatu hal melalui cara baru agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan.

Salah satu didalam jenis penelitian yaitu penelitian pengembangan, yang sering disebut dengan R&D (*research and development*). Borg and Gall (dalam Sugiyono 2013:9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development atau R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2013:6) penelitian dan pengembangan termasuk salah satu didalam jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan. Di samping itu, jenis metode penelitian dan pengembangan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yang didalamnya terdapat penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) itu sendiri.

Dikatakan bahwa penelitian R&D merupakan “jembatan” antara *basic research* dan *applied research*, seperti yang tergambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Penelitian R&D “Jembatan” antara *Basic Research* dan *Applied Research*

Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono 2013:11) pada umumnya penelitian R&D bersifat *longitudinal* (beberapa tahap). Untuk penelitian analisis kebutuhan, sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik maka digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji

produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut yang dinamakan penelitian terapan (*applied research*).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengembangkan hingga memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu, sehingga dapat diaplikasikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah divalidasi.

2.2.2 Bahan Ajar

Bagian bahan ajar meliputi: (1) pengertian bahan ajar, (2) fungsi dan manfaat pembuatan bahan ajar, dan (3) langkah-langkah pembuatan bahan ajar.

2.2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar, menurut Widodo dan Jasmadi sebagaimana yang dikutip oleh Lestari (2013:1) merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses

pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo 2015:17). Bahan ajar, menurut Majid (2011:174) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan Kemendiknas (dalam Nafiah 2014:15) memberikan beberapa definisi mengenai bahan ajar melalui sosialisasi KTSP (2008), yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/ National Center for Competency Based Training*).
3. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

2.2.2.2 Fungsi dan manfaat pembuatan bahan ajar

Bahan ajar, menurut Joni (dalam Syairi 2013:54) mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/ alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar, (4) dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Menurut Prastowo (2015:24-25) berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah sebagai berikut.
 - a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, adalah sebagai berikut.
 - a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.

- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan
- f. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Sedangkan menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas (dalam Jayanti dkk 2015:4) disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan ajar selain mempunyai fungsi juga terdapat manfaat bagi pihak yang menggunakannya, seperti pendidik dan peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Prastowo (2015:27-28) sebagai berikut.

1. Kegunaan bagi pendidik
 - a. pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- b. bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat
 - c. menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan
2. Kegunaan bagi peserta didik
- a. kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b. peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.
 - c. peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mempunyai banyak fungsi dan manfaat, fungsi dan manfaat tersebut dirasakan langsung oleh guru dan peserta didik, dengan adanya bahan ajar ini guru lebih terbantu dalam menyampaikan pelajaran sehingga meringankan tugas guru. Bagi peserta didik bahan ajar sangat membantu proses belajar.

2.2.2.3 Langkah-langkah pembuatan bahan ajar

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari 2013:3), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.

2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana, karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

Menurut Prastowo (2015:50-58) ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yaitu:

1. Langkah pertama; menganalisis kurikulum

Ditujukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar yang kita buat benar-benar diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Untuk mencapai hal itu kita harus mempelajari lima hal sebagai berikut.

- a. Standar kompetensi, yakni kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester.
- b. Kompetensi dasar, menurut Majid (2011:43) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik, untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

- c. Indikator ketercapaian hasil belajar. Indikator adalah rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten tidaknya seseorang.
- d. Materi pokok, yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.
- e. Pengalaman belajar, yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.

2. Langkah kedua; menganalisis sumber belajar

Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

- a. Ketersediaan: berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Jadi, kriteria pertama ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Usahakan agar sumber belajar yang kita gunakan praktis dan ekonomis (sudah ada di sekitar kita atau peserta didik), sehingga kita mudah untuk menyediakannya. Jika sumber belajar tidak ada atau ada tetapi tempatnya jauh, maka sebaiknya jangan digunakan.
- b. Kesesuaian: apakah sumber belajar itu sesuai tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, hal utama yang dilakukan dalam

kriteria kedua ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih dengan kompetensi yang mesti dicapai oleh peserta didik.

- c. Kemudahan: mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan.

3. Langkah ketiga; memilih dan menentukan bahan ajar

Bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik; serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam langkah pembuatan bahan ajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya: melakukan analisis secara kontekstual, bahasa, dan kurikulum.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan (Hermawan 2013:32). Sedangkan Dananjaya (2013:27) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin

dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.

Secara kelembagaan, pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan dari pembelajaran yang bersifat eksklusif menuju pembelajaran yang bersifat inklusif. Artinya, apabila pada awalnya bahasa Arab hanya diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan, misalnya surau, madrasah, pondok pesantren, dan di perguruan tinggi Islam, maka sejak tahun 80-an, bahasa Arab sudah diapresiasi oleh lembaga pendidikan yang di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan Nasional, misalnya di SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Bahkan, beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) telah membelajarkan bahasa Arab sekalipun dalam bentuk yang sederhana (Ainin 2014:3).

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab (Asrori 2011:3).

2.2.4 Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah merupakan pembelajaran yang sangat penting karena membaca memudahkan siswa untuk berfikir aktif dan kreatif. Membaca mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Dalam kegiatan membaca, siswa tidak hanya sekadar membaca dengan pelafalan yang tepat, akan tetapi juga harus memahami dan menangkap informasi dalam bacaan. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini,

yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan (Effendy 2012:168).

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang (1) pengertian dan hakikat keterampilan membaca, (2) tujuan keterampilan membaca, (3) jenis-jenis keterampilan membaca, dan (4) kriteria penilaian keterampilan membaca, dan (5) pembelajaran membaca bahasa Arab di MTs Kelas VIII.

2.2.4.1 Pengertian dan Hakikat Keterampilan Membaca

Mujib dan Rahmawati (2012:60-61) berpendapat bahwa membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang.

Membaca, menurut Effendy (2012:166) mengandung dua aspek pengertian yaitu aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan aspek menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.

Ahmad (2009:187) mengungkapkan bahwa pengertian membaca adalah:

عملية عقلية يستخدم الإنسان فيها عقله وخبراته السابقة في فهم وإدراك مغزى الرسالة التي تنتقل إليه.

“kegiatan intelektual yang dilakukan manusia dengan melibatkan akalanya dan keahlian yang telah dimiliki untuk memahami dan menemukan makna pesan yang ditujukan kepadanya.”

Abidin (2012:148) mengungkapkan bahwa ditinjau dari teori yang dipakai sebagai landasannya membaca pada prinsipnya dapat didefinisi dari dua segi yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tulis yang meliputi proses visual, perseptual, dan konseptual. Dengan kata lain seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca sebagai produk dapat diartikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang atau dengan kata lain produk membaca merupakan hasil dari suatu proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan.

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara tidak langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulisan (Hermawan 2013:143).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan proses/kegiatan memahami isi suatu bacaan tulis untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ada dalam bacaan tersebut secara rinci.

2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Membaca

Tujuan utama membaca, menurut Haryadi (2006:11) adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca yaitu memahami dan mengkritisi bacaan. Sedangkan Nuha (2012:110) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran

membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tugas seorang guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan untuk mencapai tujuan membaca, yaitu: (Abidin 2012:150-151)

1. Memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca. Tujuan ini dimaksudkan agar siswa termotivasi membaca sehingga ia bisa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, tidak hanya mencetak siswa yang pandai membaca tapi juga suka membaca.
2. Mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang cukup serta keterampilan memilih gaya dalam membaca. Selain itu, siswa menjadi pembaca yang fleksibel yaitu pembaca yang mampu menentukan bagian mana dari buku atau teks yang paling penting untuk dikuasai.
3. Memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Tujuan ini menyarankan agar pembelajaran secara lebih khusus melatih siswa menguasai berbagai strategi membaca.

Tujuan membaca, menurut Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, maupun memahami bacaan. Makna dan arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan membaca. Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting mengenai tujuan keterampilan membaca, yaitu: (Tarigan 2008:9-10)

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*).
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca intensif (*reading for inference*).
5. Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*).

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah agar siswa mampu membaca dan mempunyai pemahaman yang cukup atas isi bacaan tersebut secara rinci berdasarkan informasi yang ada dalam teks maupun bacaan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadikan membaca menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

2.2.4.3 Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Menurut Effendy (2012:169-172) untuk melatih dua aspek kemahiran membaca, ada beberapa jenis membaca antara lain:

1. Membaca keras (*al-qira'ah al-jahriyah*). Dalam kegiatan membaca keras ini, yang pertama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan:
 - a. Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain.
 - b. Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.
 - c. Lancar dan tidak tersendat-sendat.
 - d. Memperhatikan tanda baca.

2. Membaca dalam hati (*al-qira'ah ash-shamitah*). Bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rinciannya. Perlu diciptakan suasana kelas yang tertib dalam kegiatan membaca dalam hati sehingga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi terhadap bacaannya.
3. Membaca cepat (*al-qira'ah as-sari'ah*). Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Namun perlu diingat bahwa tidak setiap bahan bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat.
4. Membaca rekreatif (*al-qira'ah al-istimta'iyah*). Tujuan membaca rekreatif adalah untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat, keterampilan dan kecintaan membaca.
5. Membaca analisis (*al-qira'ah at-tahiliyah*). Tujuan utamanya ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan detail-detail yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.

Menurut Nuha (2012:114-116) secara garis besar, membaca dapat

digolongkan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah:

1. Membaca dalam Hati, yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam.

2. Membaca Nyaring, yaitu siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara di hadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia.
3. Membaca Pemahaman, yaitu membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. dalam membaca pemahaman, seseorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam. Sehingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.
4. Membaca Kritis, yaitu kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan. membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.
5. Membaca Ide, yaitu kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti masuk ke dalam jenis membaca pemahaman, sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi yang terkandung dalam bacaan, sehingga setelah selesai membaca, siswa betul-betul dapat memahami makna dan tujuan membaca.

2.2.4.4 Kriteria Penilaian Pembelajaran Keterampilan Membaca

Penilaian merupakan proses untuk memutuskan nilai perolehan belajar atau hasil belajar siswa dengan menggunakan alat tertentu. Konsep penilaian tersebut bertolak pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Sebagai implikasi dari pendekatan pembelajaran dan konsep penilaian tersebut, penilaian selama ini banyak dilakukan setelah berakhirnya suatu episode pembelajaran, misalnya setelah satu tatap muka, satu atau sejumlah unit/pokok bahasan, akhir catur wulan, akhir semester, atau akhir tahun (Ainin dkk 2006:186).

Sebuah tes yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca khususnya kepada siswa pemula sebaiknya terdiri dari satu atau dua kalimat sederhana, tidak sampai satu atau dua paragraf. Sementara itu, bagi siswa tingkat lanjut, teks yang panjang dapat diberikan sebagai bahan tes membaca mereka (Ainin dkk 2006:173).

Agar pelajaran kemahiran membaca ini menarik dan menyenangkan, bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan minat, tingkatan perkembangan dan usia siswa. Sudah barang tentu landasan utama dalam pemilihan bahan adalah kurikulum yang telah menetapkan tema, topik atau standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Agar tidak membosankan, bahan bacaan harus bervariasi, baik topiknya (sejarah, ilmiah populer, humor, riwayat hidup, deskripsi, dan sebagainya), maupun ragam bahasanya (Koran, sastra, buku, percakapan, dan sebagainya) (Effendy 2012: 168).

Saddhono dan Slamet (2014:143) berpendapat mengenai penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman, ada beberapa pendapat, yaitu:

1. Penilaian pemahaman secara harfiah dalam membaca dapat menggunakan pertanyaan mengenai teks
2. Selain pertanyaan mengenai teks juga tes penyimpulan isi bacaan karena yang terakhir ini merupakan pusat dari proses pemahaman.
3. Respon pembaca yang dapat mengindikasikan tingkat pemahaman terhadap teks, yaitu (a) mengerjakan, yaitu merespon secara fisik suatu petunjuk, (b) memilih, yaitu menyeleksi alternatif (topik, gambar, data teks) yang relevan dengan bacaan di antara beberapa alternatif yang diberikan, (c) mentransfer, yaitu membuat ringkasan teks yang telah dibaca, (d) menjawab, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi teks, (e) meringkas, yaitu membuat kerangka bacaan, (f) memperluas, yaitu melanjutkan ending bacaan, (g) memeragakan, yaitu mempraktikkan untuk memberi contoh, dan (h) bercakap-cakap, yaitu melakukan tanya jawab yang mengindikasikan pemberian informasi tentang isi bacaan.

Heaton (dalam Ainin dkk 2006:142-143) mengklasifikasi tes kemampuan membaca sebagai berikut. (1) tes kemampuan membaca untuk tahap pertama (*initial stages of reading*) yang meliputi tes (a) pencocokan kata atau *word matching* (teste disuruh memilih salah satu kata yang paling cocok dengan kata yang ada di sebelahnya), (b) pencocokan kalimat atau *sentence matching* (teste diminta memilih salah satu kalimat yang paling sesuai dengan kalimat pernyataan), (c) pencocokan gambar dan kalimat atau *picture and sentence*

matching (teste diminta memilih salah satu gambar yang paling sesuai dengan kalimat atau teste diminta memilih salah satu kalimat yang sesuai dengan gambar), (2) tes kemampuan membaca yang oleh Heaton disebut dengan *intermediate and advanced stages of reading*. Dalam tes ini, teste diminta menentukan nama gambar-gambar yang tersedia dan sekaligus diminta mendefinisikan gambar-gambar tersebut ke dalam bahasa sasaran, (3) salah-benar atau *true-false reading test*, (4) pilihan ganda dengan teks yang pendek atau *multiple-choice items: short texts*, (5) pilihan ganda dengan teks yang panjang atau *multiple-choice items: long texts*, (6) melengkapi, (7) menyusun kembali kalimat-kalimat yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya atau *rearrangement items*, (8) tes cloze.

Berdasarkan beberapa penilaian yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mengambil beberapa macam tes untuk penilaian keterampilan membaca, yakni pilihan ganda dengan teks yang pendek atau *multiple-choice items: short texts*, dan melengkapi (essay) yang terdiri dari menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks dan mendefinisikan makna kalimat berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Selain penilaian tersebut, peneliti akan menggunakan penilaian kinerja keterampilan membaca. Adapun aspek yang ditekankan yaitu ketepatan bunyi (*makhraj*), kelancaran, pengtuasi (memperhatikan tanda baca), dan irama/ intonasi (Effendy 2012: 169).

2.2.4.5 Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab MTs Kelas VIII

Pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berikut ini merupakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII semester genap dalam kurikulum 2013 (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013:48):

Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Kelas VIII

| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar |
|---|---|
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. | 3.2 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى |
| 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori. | 4.1 Melafalkan bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى |

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013, terdapat empat Kompetensi Inti (KI) serta dimana KI-1 menunjukkan kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 menunjukkan kompetensi inti sikap sosial, KI-3 menunjukkan kompetensi inti ilmu pengetahuan, dan KI-4 menunjukkan kompetensi inti keterampilan.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa KI-3 yang merupakan kompetensi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII menunjukkan kemampuan reseptif siswa. Hal ini ditunjukkan dari kompetensi dasar yang hendak dicapai yaitu menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa Arab berdasarkan tema yang akan di pelajari di semester genap. Sama halnya dengan KI-3, KI-4 merupakan kompetensi keterampilan yang hendak dicapai yaitu melafalkan bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.

2.2.5 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, menurut Koesoema (2011:123) merupakan keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Sedangkan Zuriah (2007:38) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian objek dari pendidikan karakter

adalah nilai-nilai. Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil (Suyanto 2010:11).

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan. Seperti menurut Lickona (dalam Cahyani 2012:141) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2.2.5.1 Nilai- nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:26-31) dapat diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui

masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa.

4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:26-31) dapat teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 2.3 Nilai, Deskripsi Nilai, dan Indikator Kelas dalam Pendidikan Karakter

| Nilai | Deskripsi | Indikator |
|----------------|--|---|
| 1. Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleren terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. | Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah |
| 2. Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. | Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala Larangan menyontek |
| 3. Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. | Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus Bekerja dalam kelompok yang berbeda |
| 4. Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. | Membiasakan hadir tepat waktu Membiasakan mematuhi aturan |
| 5. Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. | Menciptakan suasana kompetisi yang sehat Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan belajar Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja |
| 6. Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. | Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru yang autentik maupun modifikasi. |

Bersambung ...

Lanjutan ...

| Nilai | Deskripsi | Indikator |
|-------------------------|--|---|
| 7. Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. | Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. |
| 8. Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. | Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat Mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif |
| 9. Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. | Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu Eksplorasi lingkungan secara terprogram Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik). |
| 10. Semangat Kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. | Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. Mendiskusikan hari-hari besar nasional |
| 11. Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. | Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia Menggunakan produk buatan dalam negeri |
| 12. Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. | Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi |

Bersambung ...

Lanjutan ...

| Nilai | Deskripsi | Indikator |
|---------------------------------|---|---|
| 13. Bersahabat atau Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. | Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. Pembelajaran yang dialogis Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik |
| 14. Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. | Menciptakan suasana kelas yang damai Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang |
| 15. Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. | Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik Frekuensi kunjungan perpustakaan Saling tukar bacaan Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi |
| 16. Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. | Memelihara lingkungan kelas Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas Pembiasaan hemat energi Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan |
| 17. Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. | Berempati kepada sesama teman kelas Melakukan aksi sosial. Membangun kerukunan warga kelas |
| 18. Tanggungjawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. | Pelaksanaan tugas piket secara teratur Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah Mengajukan usul pemecahan masalah |

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

2.2.5.2 Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pendidikan sangatlah bisa untuk diterapkan, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab (Hidayah 2015:40). Hal ini mengandung makna bahwa penerapan pendidikan karakter tidak harus dijadikan pokok bahasan tersendiri dalam pembelajaran, tetapi nilai-nilai tersebut diintegrasikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk menginternalisasikan nilai-nilai. Guru hanya disarankan untuk mengadaptasi mata pelajaran yang diajarkannya dengan nilai-nilai dalam pendidikan karakter (Damayanti 2014:57).

Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan ajar dapat dilakukan, meskipun bukan merupakan penekanan, yang ditekankan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran (Gunawan 2012:216).

Adapun bentuk pengenalan nilai-nilai karakter untuk siswa dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan menyisipkan Ayat-ayat Al-Qur'an, *mahfudhot* (kata-kata mutiara penuh hikmah yang berasal dari negeri Arab) dan beberapa nasehat yang berisi nilai-nilai moral dalam bahan ajar ensiklopedia bahasa Arab.

2.2.6 Ensiklopedia

Pada bagian ensiklopedia, peneliti akan membahas tentang: (1) pengertian dan jenis-jenis ensiklopedia, dan (2) standar penilaian ensiklopedia.

2.2.6.1 Pengertian dan jenis-jenis ensiklopedia

Ensiklopedia, menurut Prasetyo (2015:6) adalah kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan berbagai macam informasi yang lengkap dan mudah dipahami berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau khusus tentang cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun berdasarkan abjad atau kategori tertentu dan dicetak dalam bentuk buku.

Ensiklopedia juga diartikan sebagai buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal di bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu (<http://kamusbahasaindonesia.org/ensiklopedia>, diakses 5 April 2016). Hal senada dikemukakan oleh Depdiknas (2008:394), ensiklopedi/énsiklopédi merupakan sebuah buku atau seperangkat buku yang memberikan informasi mengenai tiap cabang ilmu pengetahuan atau suatu bidang, dengan entri atau pasal-pasal yang tersusun menurut abjad.

Dari berbagai pengertian tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisi penjelasan atau informasi tentang kumpulan ilmu pengetahuan atau khusus tentang suatu ilmu pengetahuan tertentu yang disajikan dan disusun berdasarkan abjad atau kategori tertentu.

Ensiklopedia bahasa Arab pada hakikatnya merupakan kumpulan informasi yang memuat materi pelajaran bahasa Arab untuk memberikan penjelasan mengenai konsep dan pengetahuan lain tentang kosakata tersebut (Putri 2013:14). Setiap ensiklopedia yang diterbitkan, biasanya menguraikan banyak makna secara detail, seringkali pula disertai daftar bacaan pada setiap bagian atau sub-bagiannya ada uraian singkat, dan ada uraian yang panjang disertai informasi tentang berbagai data seperti tanggal lahir dan peristiwa-peristiwa bersejarah. Cakupan ini menyebabkan ensiklopedia sangat ideal untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

Di sisi lain, ensiklopedi dapat dibagi atas beberapa jenis. Jenis-jenis ensiklopedia tersebut adalah (<https://mahayuperpusinfo2009.wordpress.com/category/ensiklopedia>, diakses 5 April 2016):

1. Ensiklopedia umum/nasional: ensiklopedia yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, abstraksi, konsep atau kejadian-kejadian umum. Tidak ada batasan khusus dalam cakupannya. Ensiklopedia seperti ini kebanyakan diterbitkan untuk digunakan di dalam suatu negara, karena itu sering pada judulnya menyebutkan kata nasional atau nama suatu negara tertentu. Isinya menekankan informasi mengenai negara bersangkutan, meskipun memuat

juga informasi penting dari negara lain. Contoh: *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1986.

2. Ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subyek: ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subyek tertentu. Contoh: Effendi, Samsuri. *Ensiklopedia Tumbuhan-tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Ada di Bumi Nusantara*. Surabaya: Karya Anda, 1982.
3. Ensiklopedia internasional: ensiklopedia yang memuat semua informasi (sedapat mungkin) di dunia, tanpa memberikan penekanan pada informasi yang berasal dari suatu negara atau sekelompok negara tertentu. Ensiklopedia seperti ini, yang benar-benar tidak biasa dalam memuat informasi, boleh dikatakan tidak ada. Kebanyakan memang memberikan penekanan tertentu pada negara tertentu, terutama pada negara tempat terbit ensiklopedia itu. Contoh: *Encyclopaedia Americana International Edition*. New York, Chicago: American Corporation, 30 volume, indeks pada volume terakhir.

Dari beberapa jenis ensiklopedia tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti termasuk ke dalam jenis ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subyek, karena digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab untuk kelas VIII MTs. Ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subyek merupakan ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subyek tertentu.

2.2.6.2 Standar Penilaian Ensiklopedia

Penilaian ensiklopedia ini meliputi beberapa aspek kelayakan berdasarkan standar penilaian buku referensi (ensiklopedia, kamus, dan atlas)

yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014. Beberapa aspek kelayakan tersebut adalah:

1. Aspek kelayakan materi/isi

Penilaian pada aspek kelayakan materi/isi meliputi beberapa komponen yaitu: (a) materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, (b) materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, (c) materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan SARA, dan tidak diskriminasi gender, (d) materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat dalam satu bidang (ensiklopedia), dan (e) materi/isi komplit, komprehensif, dan konsisten, sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup ensiklopedia serta menggunakan sumber rujukan yang diakui secara universal pada bidangnya.

2. Aspek kelayakan penyajian

Penilaian pada aspek kelayakan penyajian meliputi beberapa komponen yaitu: (a) penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, serta mudah digunakan dan dipahami, (b) penyajian lema (entry kata) disertai dengan keterangan yang memadai (harakat, makna kata, contoh dalam kalimat) dan gambar penjelas kosakata tepat, mudah dipahami dan sesuai dengan peruntukan buku, dan (c) pembahasan setiap tema maupun tiap entry kata dilakukan secara runtun, sistematis, dan logis.

3. Aspek kelayakan bahasa

Penilaian pada aspek kelayakan bahasa meliputi beberapa komponen yaitu: (a) bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional sesuai dengan sasaran pembaca, dan (b) bahasa (tanda baca, kosakata dan contoh kalimat) yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan istilah yang digunakan baku.

4. Aspek kelayakan grafis

Penilaian pada aspek kelayakan grafis meliputi beberapa komponen yaitu: (a) tata letak unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi ensiklopedia, dan (b) Tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian Penelitian dan Pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Ensiklopedia sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Grobogan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs menunjukkan hasil guru dan siswa menghendaki bahan ajar dalam bentuk buku ensiklopedia bahasa Arab yang berisi lima komponen utama yaitu: (1) KI dan KD yang memuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui bantuan ensiklopedia bahasa Arab, (2) kosakata yang berisi berbagai kosakata untuk membantu siswa memahami isi materi, (3) bacaan yang berisi materi bacaan tentang tema-tema tertentu, (4) tata bahasa yang berisi penjelasan singkat mengenai tata bahasa Arab yang harus dikuasai siswa, dan (5) evaluasi yang berisi pertanyaan atau latihan soal.

Prototipe ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab dan karakter bagi siswa kelas VIII MTs berbentuk buku ensiklopedia bahasa Arab. Berdasarkan angket analisis kebutuhan guru dan siswa, ensiklopedia bahasa Arab ini memuat 4 tema yaitu المهنة (profesi), الرياضيون (atlet), المهنة الطبية (profesi kedokteran) dan عيادة المرضى

(menjenguk orang yang sakit). Desain produk yang diuji keefektivannya adalah tema المهنة (profesi) karena menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas pada saat uji efektivitas dilaksanakan.

Analisis penilaian ahli dan praktisi terhadap desain produk ensiklopedia bahasa Arab dapat ditarik kesimpulan bahwa ensiklopedia bahasa Arab ini sangat layak/sangat sesuai dalam aspek kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, maupun kelayakan grafika. Saran dan masukan dari para ahli dan praktisi meliputi: (a) perbaikan penulisan (redaksi) ensiklopedia, seperti ketelitian dalam penggunaan kosakata yang tepat dan penulisan kalimat sehingga tidak terjadi kesalahan pada *harakat*, bentuk *jama'* dari kosakata yang disajikan, dan (b) terdapat beberapa penambahan referensi agar informasi/keterangan yang disajikan menjadi lebih spesifik dan sempurna.

Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 55.955 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan t hitung 24,5. Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Adapun t tabel 1,708 jatuh pada penerimaan H_o , sehingga efektifitas produk baru lebih tinggi dari produk lama. Bukti lainnya adalah hasil observasi respon siswa terhadap penggunaan produk produk baru yang menunjukkan 48% siswa mendapat diskonversi sangat baik dan 52% siswa mendapat diskonversi baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan ada pengembangan bahan ajar yang serupa sehingga menambah pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan efektif. Pengembangan bahan ajar tidak hanya pada keterampilan membaca saja tetapi juga pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan pengujiannya terhadap peningkatan keterampilan membaca. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian.
3. Guru-guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan ensiklopedia bahasa Arab ini sebagai salah satu bahan ajar penunjang yang akan membantu proses belajar mengajar dan sebagai rujukan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad, Tho'imah Rusydi. 2009. *المهارات اللغوية: مستوياتها، تدريسها، صعوبتها*. Mesir: Darul fikr elarabi
- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Penigkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Arifin, Ahmad Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Malang: Misykat.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Pendidikan Dasar SPS UPI
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Araska

- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model Membaca dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global.Rev.ed*. Jakarta: Grasindo.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi(Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misbahuddin dan Hasan Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Fathul dan Rahmawati Nailur. 2012. *Permainan Edukatif pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurbayan, Yayan. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al Bayan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Mandikdasmen.

Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti dalam Persektif Perubahan*. Jakarta: Bumi.

B. Skripsi

Hidayah, Liya Lutfiyatul. 2015. *Pengembangan Kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius) sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Madasari, Kurnia Asti. 2011. *Pemanfaatan Penggunaan Media Reading Box dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mursyid, Muhammad. 2013. *Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nafiah, Khotimatun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nashiah, Durotun. 2015. *Keefektifan Media Bulbar (Buletin Bahasa Arab) pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA MAN Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Prasetyo, Ahsan. 2015. *Ensiklopedia Komputer Digital Berbasis Multimedia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri, Mutiara Kamelia Ali. 2013. *Ensiklopedia Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Bahasa Arab Di R.A Plus Qiraati Iqbal Jepara*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rudianto, Pungki. 2015. *Pengembangan Buku Teks Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kurikulum 2013 Kelas VII Semester 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wijoyo, Toto. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Aplikasi Lectora Inspire Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

C. Artikel dan Jurnal Ilmiah

Mudzakir. 2009. *Pengembangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Arab*. Artikel. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Jayanti, Rahmawati, Prastyoko dan Noviana Ulfa. 2015. *Peran dan Fungsi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Matematika SD*. Artikel. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Syairi, Khairi Abu. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ilmu*, Vol.13. No.1, Juni 2013.

D. Sumber Internet:

bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/23, diakses 26 Januari 2016

Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar* (dalam <http://www.elearningpendidikan.com>, diakses 9 Februari 2016).

<http://kamusbahasaindonesia.org/ensiklopedia>, diakses 5 April 2016

<http://www.lpmpjateng.go.id/kurikulum-2013-membangun-pendidikan-karakter>, diakses tanggal 19 April 2016

<https://mahayuperpusinfo2009.wordpress.com/category/ensiklopedia>, diakses 5 April 2016.

<https://www.pusat-penelitian-kebijakan-dan-inovasi-pendidikan-2008.co.id>, diakses tanggal 19 April 2016.